

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah MTsN 1 Kudus. Untuk mengetahui mengenai bagaimana gambaran umumnya madrasah tersebut maka dalam hal ini akan diuraikan secara singkat bagaimana sejarahnya. Adapun ulasan gambaran umumnya adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Kudus

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus (semula bernama MTs Negeri Kudus) merupakan salah satu madrasah yang merupakan peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA No. 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Sejak tahun 1979, PGAN diseluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 Tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 Tahun (setingkat SMP). Melalui surat tersebut, berdirilah MTs Negeri Kudus dengan Kepala Madrasah pertama yaitu H. Sukimo AF.

MTs Negeri Kudus berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Gedung ruang belajar madrasah pertama pada tahun 1979 sebanyak 3 lokal. Pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang ada 31 lokal kelas. Mulai Juni tahun 2011, nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan Permenag RI No. 95 tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011.

Dalam perkembangan mulai tahun 1979 sampai sekarang, madrasah telah mengalami pergantian pimpinan sebagai Kepala Madrasah yaitu:

- a. H. Sukimo AF pada tahun 1979-1991;
- b. Drs. Mas'adi pada tahun 1991-1994;
- c. Drs. H. Haryono pada tahun 1994-1999;
- d. Drs. H. Abdullah Zahid, M.Ag pada tahun 1999-2003;
- e. Drs. H. Syafi'I pada tahun 2003-2006;
- f. Drs. H. Nur Salim, M.Pd pada tahun 2006-2014;
- g. H. Ali Musyafak, S.Ag., M.Pd.I;

h. H. M. Taufiq Hidayat, S.Ag., M.Pd pada tahun 2018 sampai dengan sekarang.¹

2. Letak Geografis

Adapun mengenai batas-batas wilayah MTsN 1 Kudus adalah sebagai berikut:

- a. MTsN 1 Kudus terletak di desa Prambatan Kidul Kudus;
- b. Jarak madrasah ini dengan madrasah lain adalah 100 m;
- c. Lokasi madrasah berada di kompleks perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya yaitu di jalan Kadilangu Rt. 03 Rw. 02 No. 21;
- d. MTsN 1 Kudus juga berdekatan dengan MIN Kudus, MAN 2 Kudus, SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan STIKES Muhammadiyah Kudus serta perumahan penduduk.²

3. Identitas Madrasah

Nama madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus
 Didirikan : KMA No. 16/1978 (16 Maret 1978)
 NSM : 121133190001
 NPSN : 20364173
 Status madrasah : Negeri
 Waktu belajar : Pagi
 Jalan : Jl. Kadilangu Rt. 03 Rw. 02 No. 21
 Desa/Kelurahan : Prambatan Kidul
 Kecamatan : Kaliwungu
 Kabupaten/Kota : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59331
 Nomor Telepom : (0291) 431777
 Website : www.mtsn1kudus.com
 Email : mts_negeri_kudus@yahoo.co.id³

¹ Hasil Dokumentasi Profil MTs Negeri 1 Kudus, 5 Mei 2021.

² Hasil Dokumentasi Profil MTs Negeri 1 Kudus.

³ Hasil Dokumentasi Profil MTs Negeri 1 Kudus.

4. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Kudus

a. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus adalah terwujudnya madrasah berbudi pekerti mulia, berprestasi prima, dan berbudaya peduli lingkungan.

b. Misi

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus adalah:

- 1) Mewujudkan insan yang berkarakter Islami, berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif dan kompetitif;
- 2) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal;
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik;
- 4) Mengembangkan kemampuan bakat minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler;
- 5) Meningkatkan SDM madrasah yang lebih berkompeten;
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan *stakeholder* dalam pengembangan madrasah;
- 7) Menumbuhkan budaya cinta dan kepedulian terhadap lingkungan.

c. Tujuan

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus adalah:

- 1) Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan tahfidz Juz Amma serta surat-surat pendek;
- 2) Seluruh peserta didik melaksanakan salat wajib lima waktu dan salat sunah;
- 3) Peserta didik terbiasa bersedekah;
- 4) Peserta didik terbiasa melaksanakan salam, senyum, dan salim (S3);
- 5) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif;

- 6) Peserta didik lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian madrasah;
- 7) Peserta didik lulus UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian nasional;
- 8) Peserta didik dapat meraih juara pada lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional;
- 9) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan dan diterima di sekolah atau madrasah favorit di Kudus dan sekitarnya;
- 10) Peserta didik dapat menampilkan kreatifitas seni dan olahraga pada acara yang diselenggarakan oleh madrasah maupun luar madrasah;
- 11) Peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dalam bidang ketrampilan dan kecakapan hidup (*life skill*);
- 12) Warga madrasah memiliki sikap disiplin, jujur, kerjasama, dan akhlakul karimah;
- 13) Warga madrasah memiliki jiwa nasionalisme dan loyalitas terhadap madrasah;
- 14) Sumber daya manusia (SDM) madrasah memiliki kinerja yang berkompeten dan berkualitas;
- 15) Warga madrasah dan *stakeholder* menerapkan manajemen partisipatif dalam pengembangan madrasah;
- 16) Warga madrasah memiliki kepekaan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, tertib, sehat, bersih, asri dan indah.⁴

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 1 Kudus

Pendidik merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi proses kesuksesan dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu pula di MTsN 1 Kudus terdapat beberapa tenaga pendidik dan

⁴ Hasil Dokumentasi Profil MTs Negeri 1 Kudus, 5 Mei 2021.

kependidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus sendiri memiliki 70 pendidik dan 23 tenaga kependidikan. Adapun nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan tersebut adalah sebagai berikut:⁵

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 1
Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Tugas/Guru Mata Pelajaran
1	H.M. Taufiq Hidayat. S.Ag., M.Pd.	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Ahmad Supratho	IPS
3	Drs. Toni Akhlis	Matematika
4	Drs. Abdul Rahman	Matematika
5	H. Rakhmat Basuki, M.Pd.	IPA
6	Drs. Turikhan, M.Pd.	PKn
7	H. Eko Sudarmanto, M.Pd.	Penjasorkes
8	Moh. Aslim, M.Pd.I.	SKI
9	Istiftah, S.Pd.	IPA
10	Muhammad Zainuri, S.Pd.	IPS
11	H. Bambang Sujoko C., S.Pd.I.	Penjasorkes
12	H. Arif Rahman, S.Pd.	IPA
13	Hj. Siti Rahmani, S.Pd	BK
14	Hj. Anifah, M.Pd.I.	Fikih
15	Sulimin, S.Ag., M.Pd.	Al-Qur'an Hadis-SKI
16	H. Mukhlisin, S.Pd.	IPS
17	Dra. Sri Widayati	IPA
18	Hj. Sri Dian Cahyani, S.Pd.	PKn
19	Siswanto, S.Pd.	Seni Budaya
20	Hj. Umrotul Fadlilah. S.Pd.	BK
21	Hj. Sofianita, S.Pd.	IPA
22	Retna Dwi Yustiani, S.Pd.	Bahasa Indonesia
23	H. Maswargi, S.Pd.	Bahasa Inggris

⁵ MTsN 1 Kudus, "An-Nahl Kreatif-Inovatif-Islami Edisi XII," 2020, 52-53.

24	Hj. Sukei, S.Pd.	PKn
25	Dra. Hj. Muzaro'ah	Matematika
26	Sutrisno, S.Pd.	IPA
27	Nur Hidayah, S.Ag. M.Pd.	Akidah Akhlak
28	Dwi Teguh Putrono, S.Pd.	Bahasa Inggris
29	H. Aris Haryono, S.Pd.	Matematika
30	Hj. Sri Endang NF, S.p, S.Pd., M.Si.	IPA
31	Dra. Hj. Hari Mulyati	BK
32	Noor Jannah, S.Pd.	Bahasa Inggris
33	Widyastuti, S.Pd.	PKn
34	Hj. Siti Zukana, S.Pd.	Bahasa Indonesia
35	Farida Aryani, S.Pd.	BK
36	Hj. Rosma Mulyani, S.Pd., M.Si.	Matematika
37	Drs. Suwanto	Fikih-Al'Qur'an Hadis
38	Sri Zaniati, S.Pd.	Bahasa Inggris
39	Sutikat, S.Ag., M.Pd.	Akidah Akhlak
40	Hj. Noor Sa'diyah, S.Ag., M.Pd.I.	Fikih
41	Hj. Khoridah, S.Ag., M.Pd.	Bahasa Arab
42	Eko Sari Prasetyaningsih, S.Pd.	Matematika
43	Hj. Siti Zahroh, S.Pd.	Bahasa Indonesia
44	Saniman, S.Pd.I.	Bahasa Arab
45	Umi Henik, S.Pd.I	SKI-IPS
46	Saifudin Munasep, S.Pd.	SBK
47	Didik Sulistyoyo, S.Pd.	Bahasa Indonesia
48	Puji Ade Nur Fajariyani, S.Pd.	BK
49	Kukuh Subardi. S.Pd.I.	SKI-IPS
50	Aji Pamungkas, S.Pd.	SBK
51	Maliki, S.Pd.I.	SKI
52	Urwatul Aniyah, S.Pt.	Prakarya
53	Izza Zulfana Hidismia, S.Pd.	Matematika- Prakarya
54	Fita Setya Rini, S.Pd.	Bahasa Jawa
55	Aris Ikhmawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
56	Andryanto, S.Pd.	Penjasorkes
57	Nurul Nitasari, M.Pd.	Bahasa Indonesia
58	Dimas Maulana Yustiyan, S.Pd.	Bahasa Indonesia

59	Ali Sodikin, Al-Hafidz	Bahasa Arab
60	H. Arif Friyadi, Lc., M.Ag.	PSPI-Bahasa Arab
61	H. Syamsul Hadi, S.Pd.I.	Al-Qur'an Hadis
62	Hilya Antami, S.Pd.	IPS
63	Dyah Qurrota A'yuni, S.Pd.	Matematika-PSPI
64	Reny Anggreini, S.Pd.	Bahasa Jawa
65	Habib Rahman, S.Pd.I., M.Pd.	Akidah Akhlak- Qur'an Hadis
66	Moh. Nur Ampri Suryanto, M.Pd.	Bahasa Inggris
67	Ahmad Tamami, S.Pd.I., M.Ag.	Qur'an-Akidah- PSPI
68	A. Nurul F. Nailul Arzaq, S.Pd.I.	Bahasa Arab
69	Putri Pungkas Sari	Mapel Tahfidz
70	Noor Indah Kusumawardani, S.Hum., M.Ag.	Mapel Tahfidz
71	H. Y. Budi Wiyono, S.Pd., S.H.	Kepala Tata Usaha
72	Hj. Siti Haryuni, S.Pd.	Pembuat Daftar Gaji-Lap Keuangan
73	Noor Rahmah Ramdani, S.Pd.	SIMAK BMN- Bendahara Unggulan
74	Ida Ulkusna, S.Pd.	Urusan Kepegawaian
75	Sutomo, S.Pd.I.	Bendahara-Urusan BSM
76	Ahmad Misbah, S.Ag.	Urusan Pengarsipan Umum-Pengelola SAI
77	Siti Maesyarah, S.E.	Bendahara Komite
78	Sri Mulyaningsih	Urusan Kesiswaan
79	Adly Noor, A.Md.	SIMPATIKA dan Aplikasi IT
80	Hj. Nuning Martanti	Urusan Perpustakaan
81	Noor Islamiyah, S.Pd.I.	Penerima Infaq- Syahriyah Reguler
82	Siti Machmudah, S.Sos	Penerima Infaq- Syahriyah Unggulan

83	Sofa Rosyida, S.Kep.	Petugas Klinik-Ur PIP/BSM
84	Rani Budi Wahyuningsih	Pegawai Koperasi
85	Siti Nurul Istiqomah	Pegawai Koperasi
86	Elok Meidayana Putri	Tenaga Koperasi
87	Imam Abdur Rohim	Urusan Satpam
88	Sulikhan	Urusan Satpam
89	Khusairi	Urusan Kebersihan
90	Suntoro	Urusan Kebersihan
91	Thamrin	Urusan kebersihan
92	Moh. Farizi	Urusan Kebersihan
93	Adi Irawan, S.Pd.	Urusan Dokumentasi

6. Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Kudus

Jumlah keseluruhan peserta didik menurut data tahun pelajaran 2020/2021, MTsN 1 Kudus memiliki peserta didik dengan jumlah 1051 siswa. Setiap siswa tersebut dalam sistem pembelajarannya dibagi menjadi beberapa rombongan belajar. Rombongan belajar ini terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Tiap kelas tersebut dibagi lagi menjadi sebelas kelas, yaitu kelas A-K. Adapun data peserta didik MTsN 1 Kudus dapat dilihat di bawah ini:⁶

Tabel 4.2
Data Peserta Didik MTsN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
	Rombel	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P
A	11	18	29	12	17	29	12	17	29
B	11	18	29	12	18	30	11	19	30
C	6	24	30	12	16	28	9	19	28
D	11	23	34	10	21	31	10	24	34
E	10	24	34	10	22	32	9	24	33

⁶ Hasil Dokumentasi Data Peserta Didik MTs Negeri 1 Kudus, 5 Mei 2021.

F	9	25	34	12	21	33	10	24	34
G	9	24	33	12	21	33	10	23	33
H	10	24	34	11	21	32	10	23	33
I	9	23	32	12	18	30	9	24	33
J	8	24	32	10	24	34	9	25	34
K	8	23	31	10	22	32	11	23	34
Jumlah	102	250	352	123	221	344	110	245	355

Jumlah Total	
L	335
P	716
Jumlah	1051

7. Struktur Organisasi MTsN 1 Kudus

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus dipimpin atau dikepalai oleh H. M. Taufiq Hidayat, S. Ag, M. Pd. Kepala Madrasah juga dibantu oleh Kepala TU dan wakil Kepala Madrasah. Wakil Kepala Madrasah ini dibagi menjadi empat bagian yang terdiri dari waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, serta waka humas dan keagamaan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus juga memiliki dewan komite yang berperan sebagai pengawas atau pengevaluasi segala kegiatan operasional madrasah. Adapun struktur organisasi MTsN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:⁷

Komite Madrasah : Drs. H. Ahmad Saerozi
 Kepala Madrasah : H.M. Taufiq Hidayat, S. Ag., M.Pd.
 Kepala TU : H.Y. Budi Wiyono, S.H., S.Pd.
 Waka Kurikulum : H. Rakhmad Basuki, M.Pd.
 Waka Kesiswaan : H. Eko Sudarmanto, M.Pd.

⁷ Hasil Dokumentasi Profil MTs Negeri 1 Kudus.

Waka Sarana dan Prasarana : Drs. H. Turikhan, M.Pd.
 Waka Humas dan Keagamaan : Sutikat, S. Ag., M.Pd.

8. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kudus

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasana juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran di MTsN 1 Kudus. Tingkat keberhasilan pembelajaran juga tidak lepas dari sarana dan prasarana yang memadai serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka MTsN 1 Kudus menyediakan berbagai sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	33
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	5
4	Ruang Keterampilan	1
5	Ruang Kepala Madrasah	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang Aula	1
9	Asrama	2
10	AC	55
11	Genset	2
12	Laptop	31
13	Fotocopy Komputer Kantor	12
14	Fotocopy Komputer Siswa	142

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil dari wawancara dan observasi yang penulis laksanakan pada Tanggal 7 April-7 Mei 2021 akan penulis

⁸ Hasil Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kudus, 5 Mei 2021.

paparkan sebagai hasil wawancara dengan lima narasumber yaitu Kepala Madrasah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, guru pengampu mata pelajaran Fiqih Kelas IX-E, serta siswa kelas IX-E. Sebelum penulis melakukan wawancara, penulis membuat pedoman wawancara maupun instrumen penelitian dengan tujuan agar apa yang ditanyakan saat wawancara maupun yang diteliti tidak keluar dari topik penelitian. Pedoman wawancara tersebut disampaikan dalam halaman lampiran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif oleh karena itu tahapan penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehubungan dengan tahapan tersebut, penelitian dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi dari MTsN 1 Kudus sebagai konfirmasi atas data strategi pembelajaran Fiqih dalam menghadapi disrupsi digital.

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian strategi pembelajaran Fiqih dalam menghadapi disrupsi digital di MTsN 1 Kudus saat dalam jaringan (*daring*). Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai dengan kondisi riil di lokasi penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan informan sebagai narasumber.

1. Strategi Pembelajaran Fiqih dalam Menghadapi Era Disrupsi Digital di MTsN 1 Kudus

Pembelajaran di era disrupsi digital tentunya menjadi tantangan sendiri bagi para pendidik khususnya di masa pandemi seperti sekarang. Pendidik dituntut untuk mempunyai keahlian dalam menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran berbasis IT. Dalam menjawab tantangan ini, pendidik harus memiliki strategi pembelajaran khusus agar dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendidik juga dituntut untuk berkreasi dengan memanfaatkan berbagai platform digital yang ada supaya siswa tidak mengalami rasa bosan saat proses pembelajaran mengingat kondisi sekarang yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara

tatap muka langsung. Dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas IX-E oleh Hj. Noor Sa'diyah, S.Ag., M.Pd.I, bahwa strategi pembelajaran Fiqih yang beliau terapkan pada saat dalam jaringan (daring) ini adalah tentunya dengan memotivasi anak terlebih dahulu agar tertarik dan tidak merasakan kejenuhan ketika mengikuti proses aktivitas belajar mengajar secara dalam jaringan (daring) sehingga aktivitas belajar mengajar menjadi menyenangkan. Penggunaan berbagai platform digital seperti Google Classroom, Whatsapp, Youtube, maupun Zoom juga dimanfaatkan dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁹

Kemampuan kreatifitas digitalisasi yang dimiliki pendidik tentunya tidak lepas dari kebijakan yang diterapkan madrasah. Dari hasil wawancara dengan Kepala MTsN 1 Kudus oleh H. M. Taufiq Hidayat, S. Ag., M.Pd., di MTsN 1 Kudus sendiri sudah memfasilitasi kepada para tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan dan diklat digitalisasi multimedia untuk pembelajaran. Pihak MTsN 1 Kudus bekerja sama dengan balai diklat guna pengembangan kemampuan para pendidik mengenai multimedia untuk menunjang proses pembelajaran walaupun secara dalam jaringan (daring).¹⁰

Begitu juga yang dikatakan oleh H. Rakhmad Basuki, M.Pd selaku waka kurikulum, bahwa tenaga pendidik di MTsN 1 Kudus dibekali dengan beberapa pelatihan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa guru yang dilibatkan dalam forum akademik guru seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pelatihan atau Bimbingan Teknis (BIMTEK) dan sebagainya. Sehingga dengan adanya

⁹ Noor Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 09 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Taufiq Hidayat, wawancara oleh penulis, 03 Mei, 2021, wawancara 3, transkrip.

pelatihan tersebut maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.¹¹

Kurikulum di MTsN 1 Kudus menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh H. Rakhmad Basuki, M.Pd selaku waka kurikulum bahwa MTsN 1 Kudus menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2014/2015. Kurikulum 2013 ini diterapkan mulai dari kelas VII bertahap sampai kelas IX dan sejak itu kurikulum tersebut digunakan. Kemudian untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri menggunakan kurikulum berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.¹²

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih sendiri pada saat dalam jaringan (daring) membutuhkan beberapa tahap sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tahap tersebut meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi ataupun penilaian.

a. Tahap Persiapan

Di MTsN 1 Kudus Hj. Noor Sa'diyah, S.Ag., M.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. *Pertama* tentunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Kedua*, media yang di dalamnya termasuk buku atau materi. *Ketiga*, peralatan yang menunjang proses pembelajaran saat dalam jaringan (daring) seperti *handphone* (HP) ataupun laptop.¹³ Persiapan merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Persiapan tentunya dibutuhkan seorang pendidik agar

¹¹ Rakhmad Basuki, wawancara oleh penulis, 07 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

¹² Basuki.

¹³ Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 09 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan belajar mengajar seperti materi, strategi, metode, waktu, media juga penting untuk dipersiapkan dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTsN 1 Kudus pada saat dalam jaringan (daring) selama ini berjalan dengan baik. Penggunaan *Information and Technology* (IT) dan pemanfaatan platform digital merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran ketika dalam jaringan (daring). Seperti yang dikatakan oleh Hj. Noor Sa'diyah, S.Ag., M.Pd.I bahwa pembelajaran pada saat pandemi mengakibatkan tidak bisa tatap muka secara langsung. Sehingga pendidik maupun peserta didik dituntut untuk menggunakan *Information and Technology* (IT). Pemanfaatan Google Classroom juga digunakan supaya siswa lebih mudah mengakses materi yang sudah dibagikan pendidik. Kemudian, peserta didik juga dapat mengirim tugas secara mandiri jika belum menyelesaikan tugasnya, dan jika belum paham mengenai suatu materi maka dapat mengakses materi tersebut melalui Google Classroom. Sehingga hal ini dapat membantu siswa untuk menelaah kembali materi yang ingin dipelajari. Selain itu, aplikasi seperti Whatsapp juga tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran. Whatsapp digunakan untuk koordinasi dengan ketua kelas mengenai pelaksanaan pembelajaran ataupun pemberitahuan jika ada peserta didik yang belum menyelesaikan tugasnya. Kemudian informasi tersebut dibagikan kepada grup kelas.¹⁴

¹⁴ Sa'diyah.



Gambar 4.2
Koordinasi Pendidik dan Ketua Kelas Melalui
Whatsapp

Hal tersebut juga dikatakan oleh Fatikhah Nafisal Mughni siswi kelas IX-E mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Fikih saat dalam jaringan (daring) sebagai berikut:

“Ya, tidak apa-apa Mbak, malah mudah. Kalau misalkan mau mengirim tugas tinggal dikirim lewat google classroom atau di WA”.¹⁵

¹⁵ Fatikhah Nafisal Mughni, wawancara oleh penulis, 08 April, 2021, wawancara 5, transkrip.

Pelaksanaan pembelajaran Fikih selain menggunakan platform digital seperti Google Classroom juga menggunakan platform digital Youtube. Dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Fikih oleh Hj. Noor Sa'diyah, S.Ag., M.Pd.I bahwa metode yang digunakan adalah ceramah. Metode ceramah tersebut dikreasikan dengan Power Point kemudian direkam dengan menggunakan *E-Screen*. Setelah itu, video rekaman tersebut diunggah melalui platform Youtube yang nantinya dapat diakses oleh peserta didik.¹⁶



Gambar 4.3

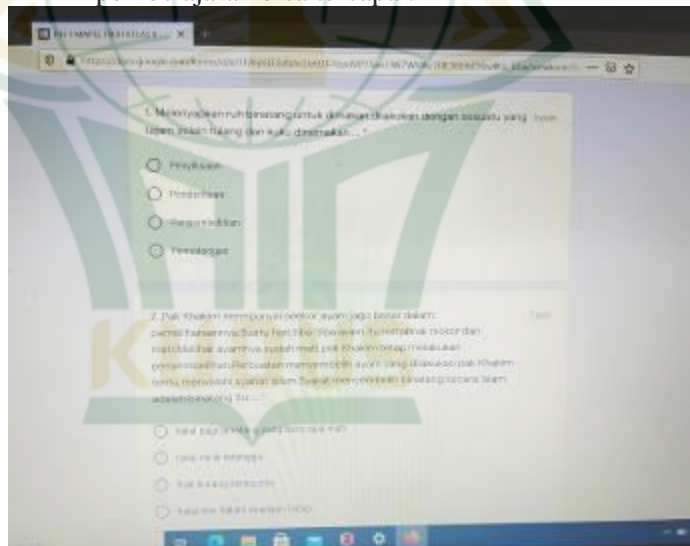
Pembelajaran Fikih Melalui Platform Youtube

c. Tahap Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi pembelajaran Fikih saat dalam jaringan (daring) di MTsN 1 Kudus ini pada materi penyembelihan binatang menggunakan model evaluasi formatif dengan memanfaatkan platform digital seperti Google Form dan Google Classroom. Melalui Google Form, dibuatlah model

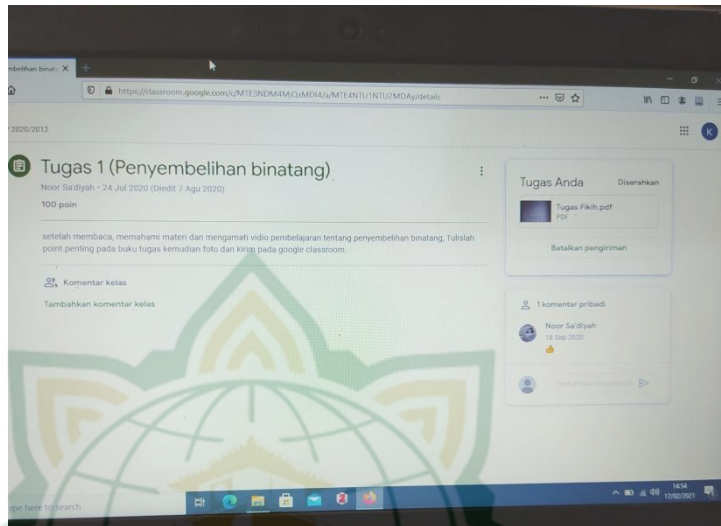
¹⁶ Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 09 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

evaluasi teori secara *multiple choice* atau pilihan ganda. Sedangkan evaluasi berupa tugas meringkas materi, peserta didik menulis point pentingnya lalu dikirimkan melalui Google Classroom kemudian diubah menjadi format *Portable Document Format* (PDF).¹⁷ Evaluasi diperlukan guna mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik. Dengan adanya evaluasi pembelajaran ini diharapkan dapat mengetahui seberapa efektifnya strategi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui perkembangan dalam merencanakan sistem pembelajaran selanjutnya. Sehingga, jika evaluasi pembelajaran tersebut sesuai harapan maka tujuan pembelajaran bisa tercapai.



Gambar 4.4
Evaluasi Pembelajaran Fikih Melalui Google Form

¹⁷ Sa'diyah.



Gambar 4.5
Evaluasi Pembelajaran Fikih Melalui Google Classroom

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Fikih yang digunakan dalam menghadapi disrupsi digital adalah menarik perhatian siswa dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti Whatsapp, Google Classroom, Youtube, dan Google Form. Kemudian berbagai platform digital tersebut dikreasikan sesuai kreatifitas pendidik agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.

2. Implementasi Strategi Pembelajaran Fikih Terhadap Kemampuan IT (*Information And Technology*) Siswa dalam Menghadapi Era Disrupsi Digital di MTsN 1 Kudus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat penelitian, bahwa implementasi strategi pembelajaran Fikih terhadap kemampuan IT (*Information And Technology*) siswa dalam menghadapi era disrupsi digital dapat diterapkan dengan baik dan sudah relevan dengan adanya perkembangan zaman walaupun belum sepenuhnya sempurna. Hal ini dikarenakan kondisi siswa yang

berbeda-beda. Begitu juga yang disampaikan oleh Hj. Noor Sa'diyah, S.Ag., M.Pd.I sebagai berikut:

“Alhamdulillah ini ada sekitar 355 siswa yang saya ajar khusus yang kelas IX ya. Alhamdulillah hampir semua siswa bisa mengikuti, walaupun ada satu dua siswa itu wajar. Karena kan kendala yang dihadapi siswa itu kan mungkin ada yang *handphonenya* lagi rusak atau pun misalnya ada yang tidak punya laptop, hal tersebut wajar sekali. Tapi sebagian besar, bisa mengikuti.”¹⁸

Sehubungan dengan pernyataan Hj. Noor Sa'diyah, S.Ag., M.Pd.I, siswa kelas IX-E yang bernama Muhammad Muqoddam Mas'ud turut berpendapat mengenai pengalamannya selama pembelajaran Fikih dengan menggunakan teknologi digital saat dalam jaringan (daring), ia mengungkapkan bahwa:

“Selagi melakukan daring, saya bisa lebih mengenal teknologi dan informasi yang terus berkembang.”¹⁹

Selain itu, siswa kelas IX-E yang bernama Khoirunnisa Tri Handayani pada saat wawancara juga menceritakan pengalamannya mengikuti pembelajaran Fikih saat dalam jaringan (daring), sebagai berikut:

“Menurutku, pelajaran Fikih ketika daring ini sangat menyenangkan karena aku dapat melatih hobiku. Waktu guru menyuruh mengirimkan video praktik, aku bisa mengeditnya supaya menarik dan mendapatkan nilai bagus.”²⁰

Pengalaman pembelajaran Fikih saat dalam jaringan (daring) dengan menggunakan digital juga

¹⁸ Sa'diyah.

¹⁹ Muhammad Muqoddam Mas'ud, wawancara oleh penulis, 08 April, 2021, wawancara 6, transkrip.

²⁰ Khoirunnisa Tri Handayani, wawancara oleh penulis, 08 April, 2021, wawancara 7, transkrip.

disampaikan oleh salah satu siswa kelas IX-E yang bernama Muhammad Ibnu Farros, sebagai berikut:

“Pelajaran Fikih saat daring membuat saya lebih tahu tentang teknologi yang canggih. Saat pelajaran Fikih, dulu disuruh guru mengirimkan tugas. Tugasnya ditulis di buku tulis terus difoto, diubah dalam bentuk PDF lalu dikirim ke Google Classroom. Awalnya saya tidak tahu caranya. Tapi kemudian dikasih tahu teman caranya. Lalu saya praktikkan dan bisa, Mbak.”²¹

Selain itu, hal positif lainnya juga dirasakan oleh salah satu siswi kelas IX-E yang bernama Fatikhah Nafisal Mughni saat mengikuti proses pembelajaran Fikih ketika dalam jaringan (daring), sebagai berikut:

“Kelebihannya menurutku, aku bisa mencari informasi secara mandiri tanpa menunggu informasi dari guru. Selain itu, aku juga baru tahu cara mengubah nama file, Mbak. Dulu disuruh mengirimkan tugas tetapi nama filenya diubah sesuai urutan absen. Terus aku cari di Google gimana caranya lalu aku praktikkan. Setelah itu aku baru tahu caranya.”²²

Pembelajaran berbasis IT (*Information And Technology*) ini tentunya mendukung guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik di masa pandemi seperti sekarang. Pilihan media pembelajaran seperti *E-learning* atau pun berbagai platform digital digunakan pada saat dalam jaringan (daring). Hal tersebut juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum H. Rakhmad Basuki, M.Pd. sebagai berikut:

“Oh ya, sudah. Kita menerapkan pembelajaran dengan berbasis IT. Bahkan kita menggunakan

²¹ Muhammad Ibnu Farros, wawancara oleh penulis, 08 April, 2021, wawancara 9, transkrip.

²² Mughni, wawancara oleh penulis, 08 April, 2021, wawancara 5, transkrip.

media *e-learning* dalam pembelajaran. Jadi, anak-anak bisa membuka *e-learning* yang mana di dalamnya sudah disiapkan bapak/ibu guru. Disamping *e-learning* juga kita menggunakan beberapa form yang lain ada Google Classroom, Google Meeting, Zoom, yang digunakan oleh bapak ibu guru. Ada juga yang menggunakan PPT dan video. Apalagi di kondisi pandemi seperti sekarang, jadi gitu Mbak, sudah menggunakan berbasis daring dalam proses pembelajaran.”²³

Dengan adanya pembelajaran Fikih secara dalam jaringan (daring) ini yang memanfaatkan berbagai platform digital dan menggunakan media buku digital tentunya dapat mengembangkan kemampuan teknologi siswa dalam menghadapi disrupsi digital. Sehingga, hal ini sudah relevan dengan era modern yakni disrupsi digital.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran Fikih terhadap kemampuan IT (*Information and Technology*) siswa dalam menghadapi era disrupsi digital dapat diterapkan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkan berbagai media platform digital yang ada seperti Whatsapp, Google Classroom, Youtube, dan Google Form. Sehingga, dari kebiasaan pembelajaran dalam jaringan (daring) ini dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa terhadap dunia digitalisasi.

3. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Strategi Pembelajaran Fikih dalam Menghadapi Era Disrupsi Digital di MTsN 1 Kudus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat penelitian, bahwa terdapat beberapa faktor pendukung, penghambat, serta solusi ketika

²³ Basuki, wawancara oleh penulis, 07 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

menerapkan strategi pembelajaran Fikih saat dalam jaringan (daring) di era disrupsi digital seperti sekarang. Faktor pendukung ketika menerapkan strategi pembelajaran Fikih juga dapat dilihat dari segi pengaruh lingkungan sekitar. Sehingga sebagai pendidik juga memiliki peran untuk memberikan motivasi agar peserta didik memiliki rasa antusiasme belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hj. Noor Sa'diyah, S.Ag., M.Pd.I dalam wawancara, sebagai berikut:

“Banyak ya, Mbak. Jadi guru harus betul-betul menyiapkan, harus memberi motivasi, kemudian faktor lingkungan itu berpengaruh sekali. Utamanya guru dan orang tua harus sama-sama melengkapi, kerja sama bagaimana supaya anak itu ketika melaksanakan pembelajaran daring ini ya bisa berhasil. Tidak malah lari dari pembelajaran sehingga waktu tersebut digunakan untuk tidak belajar, atau mungkin tidur, malas, main game. Makanya lingkungan disekitar itu kan bisa sekali mempengaruhi peserta didik.”²⁴

Selain itu, secara umum Drs. H. Turikhan, M.Pd. selaku Waka Sarana dan Prasarana juga mengalami hambatan dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Ketika melakukan pembelajaran secara dalam jaringan (daring) ini tentunya pihak madrasah juga menyiapkan fasilitas khusus yang bisa digunakan oleh guru. Fasilitas tersebut berupa wifi yang digunakan pendidik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga untuk menggunakan fasilitas tersebut, diperlukannya sinyal yang kuat supaya aktivitas pembelajaran bisa terlaksana dengan lancar dan baik. Hal itu diungkapkan oleh Drs. H. Turikhan, M.Pd. saat wawancara, sebagai berikut:

“Kendalanya penggunaan sarpras di masa penggunaan jaringan, sinyal Mbak. Selain sinyal,

²⁴ Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 09 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

juga terkait dengan provider yang berbeda. Hal tersebut mempengaruhi terkait penggunaan sarpras saat daring, Mbak.”²⁵

Permasalahan kekuatan sinyal saat pembelajaran dalam jaringan (daring) juga dialami oleh salah satu siswa kelas IX-E yang bernama Muhammad Ibnu Farros seperti yang diungkapkan pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya kekurangannya seperti kesulitan di jaringan internetnya, Mbak. Karena sinyal di rumah saya jelek.”²⁶

Selain hambatan terkait kekuatan sinyal, juga terdapat hambatan lain seperti kemampuan anak yang berbeda-beda. Hal tersebut diungkapkan oleh H.M. Taufiq Hidayat. S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Madrasah pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Banyak ini, Mbak. Daring itu kendalanya karena kemampuan anak yang berbeda-beda. Kami juga sudah menyiapkan betul baik dari guru yang juga sudah dipersiapkan dengan pelatihan-pelatihan, sudah menguasai tiba-tiba anak yang diajar tidak mampu mengikuti. Kemudian permasalahan yang sering terjadi ada sebagian anak tertentu yang belum memiliki *handphone* android sendiri karena masih gabung sama orang tuanya. Sehingga ketika pembelajaran tidak bisa mengikuti karena *handphonenya* dibawa kerja orang tuanya. Akhirnya guru-guru mencari solusi dengan memberikan penugasan yang bisa dikerjakan anak pada saat sore atau malam setelah orang tuanya pulang kerja.”

²⁵ Turikhan, wawancara oleh penulis, 10 April, 2021, wawancara 8, transkrip.

²⁶ Muhammad Ibnu Farros, wawancara oleh penulis, 08 April, 2021, wawancara 9, transkrip.

Pernyataan tersebut juga selaras dengan Hj. Noor Sa'diyah, S.Ag., M.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Fikih juga mengalami hambatan. Hambatan tersebut lebih menekankan kepada kondisi peserta didik yang berbeda-beda. Keadaan peserta didik yang tidak semuanya diijinkan oleh orang tua untuk memegang *handphone* atau pun laptop juga dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Bagaimanapun juga pembelajaran secara daring (daring) ini dituntut untuk memiliki fasilitas *handphone* atau pun laptop guna menunjang proses pembelajaran secara *online*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hj. Noor Sa'diyah, S.Ag., M.Pd.I dalam wawancara, sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya ya itu tadi. Ada anak yang mohon maaf tidak punya *handphone* mungkin, ada yang mungkin bergantian, ada yang mungkin orang tua mampu tapi tidak memberikan *handphone* atau sarana pembelajaran pada anaknya. Karena ada juga Mbak orang tua yang tidak membolehkan anak pegang *handphone* ataupun laptop, harus didampingi orang tua, harus pakai *handphonenya* orang tua. Tapi itu tidak banyak, Mbak. Paling hanya satu atau dua peserta didik karena orang tua sekarang inginnya kan anaknya bisa mengikuti pelajaran sehingga apapun dilakukan orang tua supaya anak bisa mengikuti. Bagaimanapun juga pembelajaran daring ini merupakan tuntutan, Mbak. Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan tersebut kita sebagai guru ya disikapi dengan bijak.”²⁷

Untuk mengatasi berbagai hambatan seperti yang telah dipaparkan Waka Sarana dan Prasarana oleh Drs. H. Turikhan, M.Pd. sebelumnya terkait kekuatan jaringan sinyal internet, maka H.M. Taufiq Hidayat, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Madrasah pada saat

²⁷ Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 09 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

wawancara memiliki solusi dalam menyikapi hambatan tersebut, sebagai berikut:

“Kami yang jelas memberikan dan memfasilitasi teman-teman guru. Pertama karena daring ini kan membutuhkan internet maka kami tambah bandwidthnya supaya kemampuan wifi kami yang digunakan oleh semua guru itu mampu dan jangan sampai ada keluhan. Pembelajaran harus berjalan dengan lancar. Keluhan kekurangan yang kami rasakan ditutup dengan cara melengkapi. Baik dari segi listrik, wifi, kami lengkapi semaksimal mungkin.”

Sedangkan hambatan terkait kondisi siswa yang berbeda, Hj. Noor Sa'diyah, S.Ag., M.Pd.I memiliki solusi sendiri. Solusi ini berupa memberikan penjelasan dengan bijak. Hal ini diungkapkan oleh Hj. Noor Sa'diyah, S.Ag., M.Pd.I dalam wawancara, sebagai berikut:

“Solusi saya ya dengan cara memberikan penjelasan, Mbak. Jika faktor penghambatnya seperti tadi yang tidak memiliki HP sendiri, mungkin masih gabung dengan orang tua atau saudaranya atau karena faktor lain maka saya memberikan penjelasan dengan bijak. Sehingga dengan adanya pembelajaran daring ini, diharapkan siswa juga tidak gaptek. Selain itu, pembelajaran seperti ini juga melatih siswa belajar secara mandiri.”²⁸

Adakalanya pendidik dan wali murid perlu melakukan kerja sama untuk perkembangan prestasi atau hasil belajar siswa sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga pendidik juga harus memberikan penjelasan secara bijak kepada wali murid terkait hambatan tersebut. Dengan adanya penjelasan maupun kerjasama antara pendidik dan wali murid diharapkan peserta

²⁸ Sa'diyah.

didik dapat melek teknologi informasi serta dapat mengikuti pembelajaran semaksimal mungkin sehingga tujuan pembelajaran pun bisa tercapai.

Dari pembahasan di atas, berikut ini disimpulkan faktor pendukung, penghambat, dan solusi strategi pembelajaran Fikih dalam menghadapi era disrupsi digital. Faktor pendukung strategi pembelajaran Fikih dalam menghadapi era disrupsi digital yaitu dapat dilihat dari segi pengaruh lingkungan sekitar. Pengaruh lingkungan sekitar siswa dapat mempengaruhi proses penerapan strategi pembelajaran Fikih dalam menghadapi era disrupsi digital. Pengaruh tersebut juga dapat memberikan dampak terhadap rasa antusiasme belajar siswa. Adapun faktor penghambat strategi pembelajaran Fikih dalam menghadapi era disrupsi digital sendiri yaitu dapat dilihat dari segi *pertama*, kekuatan sinyal untuk memanfaatkan sarana dan prasarana seperti wifi dan *provider* yang disiapkan madrasah untuk pendidik saat melakukan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan teknologi. *Kedua*, faktor penghambat ini adalah kondisi siswa yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas belajar yang digunakan siswa seperti *handphone* atau pun laptop. Faktor penghambat kedua ini terkait *handphone* dikarenakan terdapat beberapa siswa yang masih bergabung dengan orang tuanya. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran bisa terhambat. Sedangkan berawal dari faktor penghambat tersebut, terdapat solusi strategi pembelajaran Fikih dalam menghadapi era disrupsi digital yaitu dengan melengkapi kekurangan sarana dan prasarana madrasah yang digunakan dalam proses pembelajaran saat dalam jaringan (daring) seperti menambah *bandwith* agar wifi yang digunakan oleh pendidik lancar dan tidak terkendala. Sedangkan solusi terkait kondisi siswa yang berbeda yakni memberikan penjelasan yang bijak kepada wali murid peserta didik. Sehingga dengan adanya motivasi dan penjelasan bijak tersebut maka

peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan melekat terhadap dunia digitalisasi.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas, maka penulis akan memaparkan analisis terkait data penelitian tersebut sesuai dengan teori yang sudah ada.

1. Analisis Strategi Pembelajaran Fikih dalam Menghadapi Era Disrupsi Digital di MTsN 1 Kudus

Di era zaman disrupsi digital seperti sekarang ini mengakibatkan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak perkembangan ini mengakibatkan tersebar luasnya informasi serta pengetahuan dengan cepat yang tidak mengenal jarak, tempat, ruang, dan waktu. Sehingga hal ini menyebabkan banyak kehidupan manusia yang selalu mengaitkan dengan teknologi.²⁹ Begitu halnya dengan kehidupan dalam bidang pendidikan. Pembelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan perkembangan zaman. Penyesuaian pembelajaran dalam mengikuti perkembangan zaman ini berupa pendidikan kearah digital. Akibatnya sering dikenal dengan istilah pembelajaran digital.

Beberapa orang berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan digital dianggap tidak memberikan urgensi yang banyak sehingga pola pembelajarannya menjadi interaktif. Hal tersebut pula dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional (tatap muka langsung) yang dianggap mudah dilaksanakan dan sudah dikenal banyak orang. Pendapat tersebut tidak seutuhnya benar dan tidak seutuhnya salah. Pembelajaran yang memanfaatkan digital bisa dilaksanakan lebih efektif serta dapat memberikan manfaat yang banyak dibandingkan dengan pembelajaran konvensional jika pemilihan

²⁹ Nana dan Endang Surahman, "Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JNFA)* 1, no. 2 (2019): 82–83.

strategi pembelajaran yang digunakan benar dan tepat sasaran.³⁰

Strategi pembelajaran adalah rangkaian rencana atau kegiatan yang digunakan oleh pendidik dengan memanfaatkan berbagai sumber daya atau pendukung saat melaksanakan pembelajaran.³¹ Strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengampu mata pelajaran Fikih kelas IX-E MTsN 1 Kudus pada saat dalam jaringan (daring) yakni strategi pembelajaran yang bersifat menarik, memotivasi siswa dan menyenangkan. Peserta didik diharapkan terdorong melakukan sesuatu agar tidak jenuh dan tidak bosan saat melaksanakan pembelajaran walaupun secara dalam jaringan (daring). Sehingga pendidik perlu berkolaborasi dengan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi baik dari segi metode ataupun media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat itu. Contohnya saja pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring), pendidik membuat video rekaman materi berupa *Power Point* yang memanfaatkan *E-Screen* dan disertai dengan gambar menarik kemudian diunggah melalui Youtube. Dengan pembelajaran yang demikian, walaupun dilakukan dengan cara dalam jaringan (daring) akan tetapi peserta didik secara tidak langsung turut merasakan kehadiran seorang pendidik. Sehingga diharapkan siswa bisa menelaah isi materi tersebut melalui penjelasan yang diberikan guru.

Di era disrupsi digital seperti sekarang ini, teknologi informasi yang berhubungan dengan komputer maupun internet semakin mudah untuk didapatkan dan digunakan oleh tiap orang. Di mana berbagai sistem yang ada saat ini diubah dalam bentuk digital sehingga tiap orang memiliki kemampuan *intelligence* karena adanya teknologi informasi. Oleh

³⁰ Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), 17.

³¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Selayo: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 3.

karena itu, dengan adanya perubahan yang pesat terkait dunia digitalisasi, maka informasi dan pengetahuan juga semakin mudah untuk didapatkan.³² Hal ini pula yang terkait dengan teknologi dan informasi dimanfaatkan pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring) agar memudahkan proses belajar-mengajar jarak jauh.

Pada proses pembelajaran dalam jaringan (daring) baik pendidik maupun peserta didik melakukan interaksi komunikasi melalui berbagai platform digital. Platform digital yang digunakan dalam pembelajaran pada saat dalam jaringan (daring) tersebut seperti Whatsapp, Google Classroom, Youtube, dan Google Form. Platform digital inilah yang juga dapat dijadikan faktor penunjang dalam keberhasilan melaksanakan pembelajaran pada saat dalam jaringan (daring).³³

Pemilihan platform digital pertama seperti aplikasi Whatsapp sudah banyak dikenal di berbagai kalangan masyarakat. Aplikasi Whatsapp ini di dalamnya juga terdapat berbagai fitur yang bisa menunjang proses pembelajaran saat dalam jaringan (daring). Fitur tersebut seperti pesan teks, pesan suara, dokumen, audio, video, gambar, panggilan suara, dan lain-lain. Sehingga, platform digital Whatsapp ini cenderung sering digunakan oleh pendidik maupun peserta didik dikarenakan praktis dan mudah dipahami.³⁴

Selain itu, pemilihan platform digital kedua seperti Google Classroom juga dipilih dan digunakan pendidik maupun peserta didik pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring). Google Classroom ini di dalamnya juga dilengkapi berbagai fitur seperti

³² Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya dan Perspektif Social Studies* (Bandung: Feri Sulianta, 2020), 120.

³³ Muhammad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni, "Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* 3, no. 1 (2020): 299.

³⁴ Dera Sulastrri, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, "Pemanfaatan Platform Digital dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2020): 223.

penugasan, penilaian, komunikasi (komentar), waktu, pembedaan arsip, dan lain-lain. Sehingga dengan memanfaatkan platform digital seperti Google Classroom maka hal ini memudahkan pendidik dalam mengatur dan melaksanakan pembelajaran secara akurat dan tepat.³⁵

Kemudian pemilihan platform digital ketiga seperti Youtube juga dipilih dan digunakan pendidik maupun peserta didik pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring). Youtube merupakan salah satu aplikasi yang menyediakan layanan seperti unggah video. Youtube juga merupakan media penunjang pembelajaran dalam jaringan (daring).³⁶ Sehingga, dengan memanfaatkan platform digital seperti Youtube pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring) yang bersifat audio-visual maka dapat memudahkan dalam memahamkan siswa.

Selain itu juga terdapat pemilihan platform digital keempat seperti Google Form yang digunakan pendidik maupun peserta didik pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring). Google Form merupakan salah satu fitur yang didapatkan dari Google yang menyediakan layanan seperti pengisian kuis ataupun formulir data secara *online*.³⁷ Dalam dunia pendidikan, Google Form digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Keunggulan dari Google Form ini juga menyediakan berbagai macam *template* dalam pembuatan kuis yang bisa disesuaikan oleh pendidik. Selain itu, hasil data yang dihasilkan dari kuis tersebut bisa diperlihatkan dengan rinci sehingga hal ini tentunya memudahkan pendidik dalam melakukan penilaian.³⁸

³⁵ Assidiqi dan Sumarni, "Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19," 301–302.

³⁶ Meda Yuliani dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6.

³⁷ Yoyo Sudaryo dkk., *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms* (Yogyakarta: Andi, 2019), 51.

³⁸ Assidiqi dan Sumarni, "Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19," 302.

Proses pembelajaran yang berlangsung tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu proses pembelajaran dapat berhasil jika media pembelajaran yang digunakan tersebut disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pada proses pembelajaran, media pembelajaran digunakan untuk menarik rasa antusias belajar peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Khususnya di era digital sekarang, pendidik juga dituntut untuk menguasai media pembelajaran yang beragam baik bersifat klasik maupun modern supaya siswa tidak bosan saat proses belajar-mengajar sedang berlangsung.³⁹ Sehingga proses pembelajaran pun menjadi menarik, interaktif, efektif dan efisien, serta kualitas belajar siswa dapat meningkat. Dengan demikian, hal ini dapat menimbulkan rasa positif terhadap peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran seyogianya harus mengalami perubahan agar dapat menyeimbangkan sesuai dengan kemajuan dan perubahan zaman dari generasi ke generasi selanjutnya. Melihat kebutuhan peserta didik sekarang yang lebih tertarik dengan pelajaran yang bersifat digital, maka strategi pembelajaran yang bersifat menarik dan memanfaatkan teknologi ini perlu digunakan untuk memacu antusias belajar siswa walaupun dilakukan secara daring (daring). Dengan adanya penggunaan teknologi informasi dan memanfaatkan berbagai platform digital seperti Whatsapp, Google Classroom, Youtube, dan Google Form saat proses pembelajaran dalam jaringan (daring) maka dapat menimbulkan motivasi, kreativitas, dan meningkatkan antusias belajar siswa.

³⁹ Muhammad Hasan dkk., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Tahta Media Grup, 2021), 2–5.

2. Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Fikih Terhadap Kemampuan IT (*Information And Technology*) Siswa dalam Menghadapi Era Disrupsi Digital di MTsN 1 Kudus

Sejak tahun 1983, pembelajaran jarak jauh sudah berkembang. Perkembangan tersebut didasari dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta konsep maupun implementasinya.⁴⁰ Di era disrupsi digital seperti sekarang juga telah banyak muncul suatu inovasi-inovasi baru dan mulai banyak yang meninggalkan pembelajaran tradisional atau sering disebut dengan pembelajaran konvensional, walaupun masih ada beberapa pendidik yang mengkreasikan pembelajaran model lama dengan pembelajaran model baru.⁴¹

Pendidik dan peserta didik seyogianya memiliki keterampilan penguasaan dalam mengoperasikan teknologi. Jika peserta didik tidak memiliki keterampilan tersebut, maka tentu peserta didik dapat kalah bersaing. Pendidik memiliki peranan penting dalam hal ini untuk membekali pengetahuan peserta didik mengenai penguasaan teknologi dan informasi (IPTEK). Peserta didik yang terampil dalam mengoperasikan teknologi, tentunya dihasilkan oleh pendidik yang juga harus tetap meningkatkan kemampuan teknologinya.⁴² Contohnya saja dapat dilihat pada pembelajaran Fikih kelas IX-E MTsN 1 Kudus saat dalam jaringan (daring), di mana pendidik memanfaatkan teknologi *handphone* ataupun laptop untuk mengevaluasi peserta didik berupa ringkasan point penting di buku tulis mengenai materi penyembelihan binatang kemudian tulisan tersebut difoto lalu diubah dalam bentuk *Portable Document Format* (PDF) dan dikirim melalui platform digital

⁴⁰ Taufiq Nur Azis, "Strategi Pembelajaran Era Digital," *Jurnal Annual Conference on Islamic and Social Sains (ACIEDSS)* 1, no. 2 (2019): 310.

⁴¹ Azis, 312.

⁴² Tedi Priatna, "Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation," *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018): 32–33.

yakni Google Classroom. Model seperti ini tentunya secara tidak langsung peserta didik dituntut serta dilatih oleh pendidik untuk melek digital agar bisa mengubah format foto menjadi tampilan *Portable Document Format* (PDF).

Pembelajaran Fikih pada saat dalam jaringan (daring) ini secara tidak langsung berdampak pada kemampuan digital siswa yang meningkat. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa MTsN 1 Kudus setelah mengikuti pembelajaran Fikih pada saat dalam jaringan (daring) bahwa ia baru mengetahui cara mengubah file bentuk foto ke dalam format *Portable Document Format* (PDF).⁴³ Selain itu, salah satu siswi MTsN 1 Kudus juga turut merasakan pengalamannya saat mengikuti pembelajaran Fikih dalam jaringan (daring). Awalnya ia belum bisa bagaimana cara mengirim video, file, maupun gambar melalui Google Classroom. Akan tetapi karena terbiasa, sekarang ia sudah mengetahui dan bisa menggunakan platform digital seperti Google Classroom.⁴⁴

Kemajuan teknologi informasi berbasis digital sekarang berdampak pada cara proses pembelajaran. Pemanfaatan media internet ataupun platform digital mulai dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar.⁴⁵ Begitu halnya dengan kegiatan belajar-mengajar saat dalam jaringan (daring). Aktivitas pembelajaran berbasis digital saat dalam jaringan (daring) yang demikian tentunya dapat melatih dan mengembangkan kemampuan *Information and Technology* (IT) siswa. Sehingga peserta didik termotivasi serta memiliki pengalaman tersendiri saat belajar dalam jaringan (daring).

Teknologi informasi berbasis digital memiliki peran penting saat melakukan pembelajaran. Melalui

⁴³ Muhammad Ibnu Farros, wawancara oleh penulis, 08 April, 2021, wawancara 9, transkrip.

⁴⁴ Khoirunnisa Tri Handayani, wawancara oleh penulis, 07 November, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴⁵ Budi Harsanto, *Inovasi Pembelajaran di Era Digital* (Bandung: UNPAD Press, 2014), 9.

teknologi informasi berbasis digital ini, pendidik maupun peserta didik dapat mengakses informasi yang dibutuhkan di manapun dan kapanpun. Teknologi informasi ini memiliki dampak positif bagi dunia pendidikan dilihat dengan adanya perubahan yang cukup signifikan.⁴⁶

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran Fikih terhadap kemampuan IT (*Information and Technology*) siswa dalam menghadapi era disrupsi digital di MTsN 1 Kudus dapat diimplementasikan dengan baik dan benar. Hal tersebut dibuktikan dengan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran Fikih dalam jaringan (*daring*). Dari hasil praktik tersebut, rasa antusiasme siswa dalam menggunakan keragaman media platform digital yang ada meningkat sehingga memacu kreativitas yang dimiliki siswa.

3. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Strategi Pembelajaran Fikih dalam Menghadapi Era Disrupsi Digital di MTsN 1 Kudus

Dalam menerapkan proses pembelajaran, tentunya terdapat faktor pendukung, penghambat, dan solusi yang tidak dapat dipisahkan pada tiap prosesnya. Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan di lapangan, ditemukanlah faktor pendukung mengenai strategi pembelajaran Fikih dalam menghadapi era disrupsi digital di MTsN 1 Kudus ini bahwa pengaruh lingkungan sekitar siswa menentukan antusiasme belajar peserta didik. Sehingga pendidik perlu berusaha lebih keras untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran saat dalam jaringan (*daring*) ini dengan baik.⁴⁷

⁴⁶ Ucik Fadlilatur Rohmah, “Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2020), 2.

⁴⁷ Sa’diyah, wawancara oleh penulis, 09 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

Lingkungan sekitar peserta didik sering dikenal oleh Ki Hadjar Dewantara dengan istilah tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan menjelaskan tentang gambaran lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Dalam tri pusat pendidikan, lingkungan sekitar dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁴⁸ Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang bersifat informal dan didapatkan anak dari anggota keluarga seperti ayah dan ibu. Kemudian untuk lingkungan sekolah sendiri merupakan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga yang bersifat formal dan didapatkan dari seorang guru. Sedangkan lingkungan masyarakat merupakan pendidikan ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat ini bersifat nonformal yang berasal dari anggota masyarakat. Ketiga lingkungan ini berperan penting dalam pendidikan anak guna mendidik dan membentuk karakter siswa.⁴⁹

Lingkungan sekitar mempunyai peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Perhatian dan motivasi yang diberikan lingkungan sekitar terhadap peserta didik dapat meningkatkan rasa semangat belajar siswa.⁵⁰ Lingkungan sekitar dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar peserta didik. Adanya pengaruh lingkungan sekitar tentunya secara tidak langsung dapat mempengaruhi terhadap proses pencapaian prestasi peserta didik.⁵¹ Dari sini, dapat diketahui bahwa peserta didik membutuhkan motivasi diri untuk

⁴⁸ Muzakkir, "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 1 (2017): 146.

⁴⁹ Harun, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 97.

⁵⁰ Indah Dwi Risniyanti, "Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Tema 8 pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 80.

⁵¹ Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran: Panduan Lengkap bagi Guru Profesional* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 155.

mengawali dan mengembangkan kegigihan keahlian-keahlian dalam tugas yang bersifat mandiri (*self directing work*).⁵² Selain itu, pendidik perlu memotivasi peserta didik untuk turut memperhatikan lingkungan sekitarnya agar waktu yang dimiliki oleh peserta didik tidak disalahgunakan untuk bermalasan ataupun bermain *game*.

Motivasi tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan metode maupun kegiatan belajar mengajar yang beragam walaupun pada saat dalam jaringan (daring). Di era disrupsi digital seperti sekarang pendidik perlu berinovasi mengenai teknologi dan melakukan suatu hal yang tidak seperti biasanya agar dapat meningkatkan rasa semangat belajar siswa. Inovasi dan variasi pembelajaran yang tepat, maka akan membuat siswa merasa termotivasi dan konsentrasi dalam belajar.⁵³

Sedangkan faktor penghambat mengenai strategi pembelajaran Fikih dalam menghadapi era disrupsi digital di MTsN 1 Kudus ini pada saat dalam jaringan (daring) yakni *pertama*, kondisi peserta didik yang berbeda-beda.⁵⁴ Di MTsN 1 Kudus sendiri masih terdapat beberapa peserta didik yang terkendala terkait sumber belajar baik *handphone* ataupun laptop. *Kedua*, terkait jaringan sinyal dan *provider* yang berbeda pula.⁵⁵ Jaringan sinyal juga dapat menjadi kendala dalam melancarkan proses mencapai tujuan pembelajaran.

Ketersediaan sumber belajar dalam jaringan (daring) berupa *handphone* dan laptop di era disrupsi digital khususnya pada masa pandemi seperti sekarang sangat penting untuk mendukung proses

⁵² Kudus, "An-Nahl Kreatif-Inovatif-Islami Edisi XII," 33.

⁵³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 321.

⁵⁴ Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 09 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵⁵ Turikhan, wawancara oleh penulis, 10 April, 2021, wawancara 8, transkrip.

pembelajaran.⁵⁶ Di era disrupsi digital ini, teknologi informasi yang demikian relevan jika digunakan pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring) karena memiliki daya jangkauan yang luas baik dari segi tempat maupun waktu. Sehingga hal ini dapat mengembangkan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang serba digital.⁵⁷

Selain itu, kekuatan jaringan sinyal juga tak kalah penting untuk melancarkan proses pembelajaran pada saat dalam jaringan (daring). Pembelajaran dalam jaringan (daring) secara *online* ini tentunya dilaksanakan dengan memanfaatkan adanya internet. Hal ini dapat diartikan bahwa, kualitas pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat dipengaruhi dari kekuatan jaringan internet maupun sinyal.⁵⁸ Peserta didik memiliki kondisi kehidupan yang berbeda-beda. Sehingga tidak semua peserta didik tinggal di daerah yang memiliki kekuatan jangkauan internet maupun sinyal kuat.

Berawal dari faktor penghambat tersebut, ditemukanlah dua solusi yang dapat meringankan hambatan terkait pembelajaran dalam jaringan (daring). *Pertama*, terkait kondisi siswa yang berbeda maka solusi yang dapat diberikan yakni memberikan penjelasan bijak terhadap wali murid peserta didik agar nantinya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan diharapkan peserta didik tidak gagap teknologi.⁵⁹ Selain guru dan peserta didik, orang tua juga memiliki peranan penting terhadap kesuksesan pembelajaran. Hal ini diperlukan agar pembelajaran pada saat dalam

⁵⁶ Risniyanti, "Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Tema 8 pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020," 66.

⁵⁷ Minhajul Ngabidin, *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada henti* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 2.

⁵⁸ Jonni Siahaan, Rora Rizky Wandini, dan Wahab Syakhirul Alim, *Akademisi dalam Lingkaran Daring* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), 74.

⁵⁹ Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 09 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

jaringan (daring) dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.⁶⁰ Untuk itu, wali murid dan pendidik perlu bekerja sama dalam mengawasi aktivitas pembelajaran peserta didik guna mencapai prestasi belajar siswa yang diinginkan. *Kedua*, terkait kekuatan jaringan sinyal internet dan *provider* yang berbeda maka solusi yang dapat diberikan adalah menambah *bandwith* agar wifi yang digunakan oleh pendidik lancar dan tidak terkendala.⁶¹ Pemanfaatan internet pada pembelajaran dalam jaringan (daring) sangat penting digunakan bagi pendidik dan peserta didik. Mereka dapat mencari sumber informasi terkait materi lainnya selain dari buku sehingga pendidik memiliki sikap inovatif.⁶²

Dari pembahasan di atas, berikut ini disimpulkan analisis terkait faktor pendukung, penghambat, dan solusi strategi pembelajaran Fikih dalam menghadapi era disrupsi digital. Analisis terkait faktor pendukung strategi pembelajaran Fikih dalam menghadapi era disrupsi digital yaitu lingkungan sekitar atau yang dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan mempunyai peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Lingkungan ini juga berperan penting dalam pendidikan anak guna mendidik dan membentuk karakter siswa. *Pertama*, lingkungan keluarga mempunyai peranan seperti mendampingi anak ketika belajar saat dalam jaringan (daring). *Kedua*, lingkungan sekolah mempunyai peranan penting seperti melengkapi ataupun menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan. *Ketiga*, lingkungan masyarakat mempunyai peranan penting seperti mendukung proses pembelajaran pada saat

⁶⁰ Siahaan, Wandini, dan Alim, *Akademisi dalam Lingkaran Daring*, 77.

⁶¹ Taufiq Hidayat, wawancara oleh penulis, 03 Mei, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁶² Muh. Rahhal Nazzala, "Pengaruh Penggunaan Internet sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK 11 Semarang" (Skripsi, UNNES, 2015), 4.

dalam jaringan (daring) yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Adapun analisis terkait faktor penghambat strategi pembelajaran Fikih dalam menghadapi era disrupsi digital yaitu ketersediaan sumber belajar yang lengkap seperti *handphone* maupun laptop serta kekuatan jaringan sinyal internet di era disrupsi digital khususnya pada masa pandemi seperti sekarang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan internet pada pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilaksanakan secara *online* berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa. Sedangkan analisis terkait solusi faktor penghambat strategi pembelajaran Fikih dalam menghadapi era disrupsi digital yaitu memberikan penjelasan bijak terhadap wali murid peserta didik. Orang tua juga memiliki peran penting terhadap kesuksesan pembelajaran. Sehingga perlunya kerja sama antara guru dan orang tua agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penambahan *bandwith* untuk memperkuat jaringan sinyal internet juga penting diperlukan untuk kelancaran proses belajar selama dalam jaringan (daring).

Penggunaan keragaman media digital pada pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti Whatsapp, Google Classroom, Youtube, dan Google Form yang bersifat menarik dapat menimbulkan motivasi, kreativitas, dan meningkatnya antusiasme belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa dapat mengubah format foto ke dalam bentuk *Portable Document Format* (PDF). Selain itu, juga terdapat siswa yang baru mengetahui bagaimana cara mengirim video, file, maupun gambar melalui Google Classroom. Dengan adanya pemanfaatan platform digital tersebut maka dapat meningkatkan kemampuan IT (*Information and Technology*) siswa. Penggunaan dan pemanfaatan keragaman media digital juga hendaknya didukung dari lingkungan sekitar. Walaupun terdapat beberapa hambatan seperti kondisi siswa yang berbeda dan kekuatan jaringan internet.

Akan tetapi hambatan tersebut dapat disikapi dengan adanya pemberian penjelasan yang bijak terhadap wali murid terkait kelengkapan fasilitas belajar yang digunakan siswa pada saat dalam jaringan (daring) dan penambahan *bandwith* juga diperlukan untuk memperkuat jaringan internet.

Di era disrupsi digital seperti sekarang, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya Fiqih, harus berbenah diri dan berinovasi sedemikian rupa agar pembelajaran bersifat menarik dan tidak membosankan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering dikenal dengan cara pengajarannya yang konvensional, kini harus berbenah ke arah modern dengan memanfaatkan berbagai platform digital yang ada. Perkembangan zaman semakin pesat, sehingga pendidik dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal jauh dan bersikap kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi ketika pembelajaran sedang berlangsung sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik yang kreatif dan terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi secara tidak langsung dapat berimplikasi terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan IT (*Information and Technology*) dan melakukan *searching* informasi.